PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 2 SUKADANA LAMPUNG TIMUR TAHUN AJARAN 2018/2019

(Skripsi)

Oleh

NOVITA SUPARMI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG

2019

ABSTRAK

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 2 SUKADANA LAMPUNG TIMUR TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh

NOVITA SUPARMI

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sukadana, dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif siswa masih tergolong rendah dikarenakan selama ini proses pembelajaran IPS yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sukadana hanya berpusat kepada guru, sehingga siswa mudah lupa dengan materi yang sudah diajarkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). SPPKB merupakan suatu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal, yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir terhadap kemampuan kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Negeri 2 Sukadana Lampung Timur Tahun Ajaran 2018/2019?". Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir terhadap kemampuan kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Sukadana Lampung Timur Tahun Ajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dan desainnya *Pre- Experimental Design* dengan desain penelitian menggunakan *One-Shot Case Study*. Teknik analisis data menggunakan rumus regresi linear sederhana.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana diperoleh hasil bahwa setiap penambahan 1% nilai SPPKB tersebut maka nilai kognitif bertambah 0,408x. Koefisien tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Kata Kunci: Kognitif, Pengaruh, SPPKB

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 2 SUKADANA LAMPUNG TIMUR TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh

NOVITA SUPARMI

Skripsi
Sebagai Salah Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Progam Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

Judul Skripsi	:	**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 2 SUKADANA LAMPUNG TIMUR TAHUN AJARAN 2018/2019**
Nama Mahasiswa	:	Novita Suparmi
No. Pokok Mahasiswa	:	1513033010
Jurusan	:	Pendidikan IPS
Program Studi	:	Pendidikan Sejarah
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Ali Imron, M.Hum.	**Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.**
NIP 19570817 198502 1 005	NIP 19700913 200812 2 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah
Drs. Tedi Rusman, M.Si.	**Drs. Syaiful M, M.Si.**
NIP 19600826 198603 1 001	NIP 19610703 198503 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Drs. Ali Imron, M.Hum.** .....

   Sekretaris : **Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.** .....

   Penguji
   Bukan Pembimbing : **Drs. Maskun, M.H.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **20 September 2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah

1. nama : Novita Suparmi
2. no pokok mahasiswa : 1513033010
3. program studi : Pendidikan Sejarah
4. jurusan/ fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP Unila
5. alamat : RT 001/ RW 001 Desa Tanjung Qencono
   Kec. Way Bungur Kab. Lampung Timur
   Prov. Lampung

dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 20 September 2019

Novita Suparmi
NPM 1513033010

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tunggal Jaya pada tanggal 11 Maret 1996, penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara buah cinta dari pasangan Bapak Suradi dan Ibu Samsiatun.

Perjalanan pendidikan penulis diawali sejak pendidikan taman kanak-kanak di TK ABA Tanjung Qencono pada tahun 2002 dilanjutkan ke jenjang sekolah dasar di MIM Tanjung Qencono pada tahun 2003 dan lulus tahun 2009, sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Way Bungur pada tahun 2009-2012, dan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Purbolinggo pada tahun 2012-2015.

Pada tahun 2015 penulis diterima di Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti Organisasi FOKMA (Forum Komunikasi Mahasiswa) Pendidikan Sejarah sebagai Wakil Sekretaris Umum periode 2017-2018.

Pada tahun 2018 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi di Desa Muara Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, dan melakukan Praktik Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 2 Sukadana pada tanggal 16 Juli-24 Agustus 2018.

MOTTO

Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah

(Lessing)

Kita berdoa kalau kesusahan dan meminta sesuatu, mestinya kita juga berdoa dalam kegembiraan besar dan saat rezeki melimpah

(Kahlil Gibran)

Sebaik-baiknya doa adalah restu orang tua

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, dengan keikhlasan hati dan mengharap ridho-Nya ku persembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tuaku, Bapak Suradi dan Ibu Samsiatun, terima kasih untuk semua tetes keringat dan air mata yang engkau korbankan kepada putrimu, untuk semua doa yang terlantun disujudmu, dan untuk semua dukungan serta motivasi yang selalu membuatku semangat untuk mengukir senyum dibibirmu.

Mbak Narti, Mas Aan serta keponakanku, Gisela Angelica Febiola terima kasih untuk semangat serta dukungan yang selalu diberikan kepadaku, dan menjadi tempat pulang ketika jauh dari orang tua.

Semua pendidik yang telah ikhlas memberikan ilmunya kepada saya.

Almamater Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya selalu dinantikan di Yaumul Kiamah nanti, Aamiin.

Penulisan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir terhadap Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Sukadana Lampung Timur Tahun Ajaran 2018/2019"** sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Syaiful. M, M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas segala masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Ali Imron, M. Hum., Pembimbing I skripsi penulis, terima kasih atas segala dukungan, motivasi serta masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M. Hum., Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing II skripsi penulis, terima kasih atas segala saran, dukungan, motivasi dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Drs. H. Maskun, M.H., dosen pembahas yang telah banyak memberikan masukan-masukan dan saran.
10. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas ilmu dan pengalam yang diberikan selama proses belajar mengajar maupun diluar kampus.
11. Ibu Leni Marlinawati, S.H., Kepala SMP Negeri 2 Sukadana, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam proses penelitian.
12. Ibu Eka Setiawati, S. Pd., guru mitra penelitian yang telah membimbing dan memberikan saran yang bermanfaat dalam proses penelitian.
13. Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sukadana, yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.

14. Sahabat-sahabatku dibangku perkuliahan Sinta, Gesti, Ade, Diska, Dilla, Adilah terima kasih sudah menjadi warna selama perkuliahan maupun diluar perkuliahan yang selalu memberikan semangat serta dukungan.
15. Sahabat seperjuangan Erry, Ayura, Ayuan terima kasih telah menjadi keluarga di tanah rantau, memberikan semangat untuk tetap berjuang.
16. Teman-temanku Pendidikan Sejarah angkatan 2015, kakak tingkatku, senior, dan adik tingkatku terima kasih telah menjadi teman yang baik.
17. Teman-teman KKN-PPL Darto, Ayu, Zara, Pio, Selvia, Ella, Vina, Hendi, dan Fachri, terima kasih telah menjadi tempat berbagi selama 45 hari selama mengabdi di Desa Muara Jaya dan semoga tetap menjadi keluarga.
18. Semua pihak yang telah membantuku.

Semoga hasil penulisan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, September 2019

Penulis,

Novita Suparmi

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GRAFIK ..... **xvi**

I. PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian 5
REFERENSI

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA, DAN HIPOTESIS
2.1 Tinjauan Pustaka 8
2.1.1 Konsep Pengaruh 8
2.1.2 Konsep Strategi Pembelajaran 8
2.1.3 Konsep Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) 9
2.1.4 Konsep Kemampuan Kognitif 12
2.2 Kerangka Pikir 13
2.3 Paradigma 15
2.4 Hipotesis 15
REFERENSI

III. METODOLOGI PENELITIAN
3.1 Metode Penelitian 19
3.2 Desain Penelitian 20
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian 20
3.3.1 Populasi Penelitian 20
3.3.2 Sampel Penelitian 21
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 24
3.4.1 Variabel Penelitian 24
3.4.2 Definisi Operasional 24
3.4.2.1 SPPKB 25
3.4.2.2 Kemampuan Kognitif 25
3.5 Teknik Pengumpulan Data 25
3.5.1 Teknik Pengamatan 25
3.5.2 Teknik Wawancara 26
3.5.3 Teknik Tes 27
3.5.4 Dokumentasi 28
3.6 Langkah-Langkah Penelitian 29

3.6.1 Penelitian Pendahuluan 29
3.6.2 Penelitian Pelaksanaan 29
3.7 Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran 29
3.8 Instrumen Penelitian 31
3.8.1 Lembar Observasi 31
3.8.2 Tes 33
3.9 Uji Instrumen Penelitian 36
3.9.1 Uji Validitas Instrumen 36
3.9.2 Uji Reliabilitas 38
3.9.3 Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda 39
3.10 Teknik Analisis Data 41
3.10.1 Pengkonversian Skor Menjadi Nilai 41
3.10.2 Uji Prasyarat 42
3.10.3 Teknik Pengujian Hipotesis 44
REFERENSI

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 49
4.1.1 Profil SMP Negeri 2 Sukadana 49
4.1.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 49
4.1.1.2 Sejarah SMP Negeri 2 Sukadana 49
4.1.1.3 Visi dan Misi SMP Negeri 2 Sukadana 50
4.1.1.4 Situasi dan Kondisi SMP Negeri 2 Sukadana 51
4.1.1.5. Fasilitas Sekolah 52
4.1.1.6. Proses Belajar Mengajar SMP Negeri 2 Sukadana 52
4.1.1.7 Kondisi Siswa, Guru, dan Pegawai SMP Negeri 2 Sukadana 53
4.1.1.8. Struktur Organisasi 54
4.1.1.9 Kegiatan Ekstrakurikuler 55
4.1.2 Gambaran Umum Penelitian 55
4.1.3 Hasil Uji Instrumen Penelitian 56
4.1.3.1 Uji Validitas 57
4.1.3.2 Uji Reliabilitas 58
4.1.3.3 Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda 58
4.1.4 Deskripsi Data 59
4.1.4.1 Analisis Data Variabel Bebas (X) 69
4.1.4.2 Analisis Data Variabel Terikat (Y) 70
4.1.4.3 Uji Prasyarat 71
4.1.4.4 Uji Regresi Variabel X terhadap Y 73
4.2 Pembahasan 75
REFERENSI

V. KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 80
5.2 Saran 80
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1: Data Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VIII	2
2: Total Populasi Kelas VIII SMP Negeri 2 Sukadana	21
3: Sampel Penelitian	23
4: Rekapitulasi Anggota Sampel	24
5: Langkah-langkah Pembelajaran	30
6: Lembar Observasi Penilaian Peningkatan Kemampuan Berfikir	31
7: Pembelajaran Sejarah di Kelas Menggunakan Strategi Peningkatan Kemampuan Berpikir Siswa	32
8: Pedoman Penskoran	33
9: Kisi-Kisi Soal *Posstest* Pertemuan 1	34
10: Kisi-Kisi Soal *Posstest* Pertemuan 2	35
11: Kisi-Kisi Soal *Posstest* Pertemuan 3	35
12: Kriteria Reliabilitas	38
13: Interpretasi Angka Indeks Kesukaran	39
14: Klasifikasi Daya Beda	40
15: Interpretasi Nilai	42
16: Daftar Nama Kepala SMP Negeri 2 Sukadana	50
17: Fasilitas SMP Negeri 2 Sukadana	52
18: Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Sukadana Tahun Ajaran 2018/2019	53
19: Data Guru dan Pegawai SMP Negeri 2 Sukadana Tahun Ajaran 2018/2019	53
20: Daftar Guru dan Mata Pelajaran yang diampu	54
21: Hasil Uji Validitas *Posttest* Pertemuan 1	57
22: Hasil Uji Validitas *Posttest* Pertemuan 2	57
23: Hasil Uji Validitas *Posttest* Pertemuan 3	57
24: Hasil Uji Reliabilitas	58
25: Hasil Uji Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda	58
26: Lembar Observasi SPPKB Pertemuan 1	60
27: Data Kemampuan Kognitif Siswa (*posstest* 1)	61
28: Lembar Observasi SPPKB Pertemuan 2	63
29: Data Kemampuan Kognitif Siswa (*posstest* 2)	64
30: Lembar Observasi SPPKB Pertemuan 3	65
31: Data Kemampuan Kognitif Siswa (*posstest* 3)	66
32: Rekapitulasi Lembar Observasi SPPKB	67
33: Rekapitulasi Kemampuan Kognitif Siswa	68
34: Daftar Nilai Peningkatan Kemampuan Berpikir Siswa	70
35: Daftar Nilai Kognitif Siswa	71
36: Rekapitulasi Nilai Variabel X dan Variabel Y	73

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1: Grafik Penguasaan Siswa Setiap Jenjang Kognitif..... 76
Grafik 2: Grafik Nilai Kognitif dan SPPKB 77

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan, karena pendidikan dapat mengubah individu dari belum tahu menjadi tahu. Melalui pendidikan diharapkan individu dapat berubah perilakunya dari yang kurang baik menjadi baik sehingga dapat memajukan kehidupan bangsa, negara, serta agama. Melalui pendidikan pula individu dapat mengembangkan semua potensi yang ada dalam dirinya yang dapat berguna untuk individu tersebut maupun untuk masyarakat luas.

> Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sanjaya, 2006:2).

Di dalam sekolah, pendidikan diselenggarakan melalui kegiatan pembelajaran, berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

> Pembelajaran adalah proses interaksi baik antara manusia dengan manusia ataupun antara manusia dengan lingkungan. Proses interaksi ini diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan misalkan yang berhubungan dengan tujuan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan pengembangan kognitif adalah proses pengembangan intelektual yang erat kaitannya dengan meningkatkan aspek pengetahuan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. (Sanjaya, 2006:227).

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan perkembangan individu. Salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada guru kita adalah kurang adanya usaha pengembangan kemampuan berpikir siswa (Sanjaya, 2006: 226).

Proses pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sukadana menurut guru Mata Pelajaran IPS (Ibu Eka Setiawati, S. Pd.) hanya menekankan pada proses hafalan dan kurang mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Peningkatan kemampuan berpikir tentunya akan mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran, karena dengan peningkatan kemampuan berpikir maka siswa akan diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman pribadinya yang akan berpengaruh terhadap kemampuan kognitifnya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Sukadana pada tanggal 8 Oktober 2018, menurut guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII ditemukan permasalahan dalam proses belajar mengajar yaitu selama proses pembelajaran siswa hanya berpusat ke guru dan mendengarkan guru menjelaskan tanpa adanya proses pengembangan kemampuan berpikir yang menyebabkan rendahnya kemampuan kognitif siswa. Hal ini dibuktikan dengan data nilai Ulangan Harian 1 di Kelas VIII yang peneliti dapatkan pada saat penelitian pendahuluan sebagai berikut:

Tabel 1: Data Nilai Ulangan Harian 1 Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 2 Sukadana Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Kelas	0-74	75-100	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	VIII.1	18	10	28	Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan
2.	VIII.2	16	11	27	
3.	VIII.3	16	10	26	

4.	VIII.4	15	10	25	sekolah adalah 75.
5.	VIII.5	17	9	26	
Jumlah		82	50	132	
Presentase		62,1 %	37,9 %	100 %	

Sumber: Daftar nilai ulangan harian Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019 SMP Negeri 2 Sukadana

Berdasarkan tabel di atas, nilai siswa pada Mata Pelajaran IPS masih tergolong rendah karena siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya 37.9 % atau 50 siswa dari jumlah total 132 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 62,1 % atau sebanyak 82 siswa dari jumlah total 132 siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, "Apabila pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah" (Djamarah, 2000:18).

Kemampuan kognitif siswa masih tergolong rendah dikarenakan selama ini proses pembelajaran IPS yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sukadana hanya berpusat kepada guru, sehingga siswa mudah lupa dengan materi yang sudah diajarkan. Untuk menyikapi hal tersebut, maka diperlukan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa yaitu Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir.

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir siswa (Sanjaya, 2006:225). SPPKB adalah pembelajaran yang menyandarkan pada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu dua sisi proses dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan

untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan hasil belajar diarahkan untuk mengonstruksi pengetahuan atau materi pembelajaran (Suyanti, 2010: 24).

Berkaitan dengan uraian di atas, untuk melihat pengaruh strategi pembelajaran tersebut maka peneliti mengambil judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir terhadap Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Sukadana Lampung Timur Tahun Ajaran 2018/2019".

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir terhadap Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Negeri 2 Sukadana Lampung Timur Tahun Ajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir terhadap Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Sukadana Lampung Timur Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis, antara lain:

1. Secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif.

2. Secara praktis

   a. Bagi guru

      Dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disajikan, sehingga guru lebih berhasil dalam mengajar.

   b. Bagi siswa

      Dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan meningkatkan kemampuan untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri.

   c. Bagi sekolah

      Dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran, yang dapat meningkatkan kualitas lulusan yang dihasilkan sehingga dapat bersaing dengan lulusan dari sekolah lain.

   d. Bagi peneliti

      Menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengajar, dan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang sejenis.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

   Objek penelitian ini adalah kemampuan kognitif siswa.

2. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sukadana, Lampung Timur.

3. Tempat Penelitian

   Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Sukadana, Lampung Timur.

4. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian ini adalah Tahun Ajaran 2018/2019.

REFERENSI

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana. Hlm 2

Ibid. Hlm 227

Ibid. Hlm 226

Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara. Hlm 117

Sudijono, Anas. 2006. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm 49-50

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 18

Sanjaya. *Op. Cit.* 225

Suyanti, Retno Dwi. 2010. *Strategi Pembelajaran Kimia*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm 24

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Konsep Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:849) yaitu: "pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda), yang ikut membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang". Pendapat lain menyatakan bahwa "pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari benda atau orang dan juga gejala yang dapat memberikan perubahan terhadap apa yang ada di sekelilingnya" (Surakhmad, 1989:7).

Dari pendapat ahli di atas, maka pengaruh adalah daya atau kekuatan yang timbul yang dapat mengubah seseorang. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir terhadap kemampuan kognitif siswa Mata Pelajaran IPS setelah penggunaan strategi tersebut dalam pembelajaran untuk melihat perubahan pada kemampuan kognitif siswa.

2.1.2 Konsep Strategi Pembelajaran

> Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan

> belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah, 2012: 5)

Dick and Carey mengatakan, “Strategi Pembelajaran adalah komponen umum dari suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama (Dick Walter dkk, 1990:106 dalam Etin Solihatin, 2012:3). Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Sanjaya, 2008: 128).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka strategi pembelajaran adalah suatu prosedur pembelajaran yang dilakukan guru dan murid agar tujuan pembelajaran dapar dicapai. Strategi pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir.

3.1.3 Konsep Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) adalah tipe pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan (Sanjaya, 2006:226)

Menurut M. Hosnan (2014: 348) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir merupakan strategi pembelajaran yang bersifat demokratis, oleh sebab itu guru harus mampu menciptakan suasana yang terbuka dan saling menghargai dan menempatkan siswa sebagai subjek belajar, bukan sebagai objek belajar. Menurut Kasful Anwar (2011: 118) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan

Berpikir adalah strategi berfikir siswa, sehingga mereka dapat berfikir mencari dan menemukan materi pelajaran mereka sendiri.

Berdasarkan pendapat tersebut maka Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir adalah strategi pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subjek belajar dengan menggunakan pengalaman siswa sebagai pemecah masalah yang diajukan.

> SPPKB merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa (Sanjaya, 2006:225). Dalam SPPKB, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa. Akan tetapi, siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Walaupun SPPKB sama dengan strategi pembelajaran inkuiri (SPI), yaitu agar siswa dapat mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri, akan tetapi keduanya memiliki perbedaan yang mendasar. perbedaan tersebut terletak pada pola pembelajaran yang digunakan. Dalam pola pembelajaran SPPKB, guru memanfaatkan pengalaman siswa sebagai titik tolak berpikir, bukan teka-teki yang harus dicari jawabannya seperti dalam pola inkuiri.
>
> Terdapat beberapa hal yang terkandung dalam pengertian SPPKB yaitu:
> 1. Pertama, SPPKB adalah tipe pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, artinya tujuan yang ingin dicapai SPPKB adalah bukan sekedar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, akan tetapi bagaimana dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal. Hal ini didasarkan kepada asumsi bahwa kemampuan berbicara secara verbal merupakan salah satu kemampuan berpikir.
> 2. Kedua, telaahan fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir, artinya pengembangan gagasan dan ide-ide didasarkan kepada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari dan/atau berdasarkan kemampuan anak untuk mendeskripsikan hasil pengamatan mereka terhadap berbagai fakta dan data yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.
> 3. ketiga, sasaran akhir SPPKB adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan anak.
>
> (Sanjaya, 2006: 227).

SPPKB bukan hanya sekedar pembelajaran yang diarahkan agar peserta didik dapat mengingat dan memahami berbagai data, fakta, atau konsep, akan tetapi bagaimana data, fakta dan konsep tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk melatih kemampuan berpikir siswa dalam menghadapi dan memecahkan suatu persoalan (Sanjaya, 2006:231)

Sebagai strategi pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, SPPKB memiliki tiga karakteristik utama, yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pada SPPKB menekankan pada proses mental siswa secara maksimal. SPPKB bukan hanya tipe pembelajaran yang hanya menuntut siswa sekedar mendengar atau mencatat, tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir.
2. SPPKB dibangun nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus-menerus.
3. SPPKB adalah tipe pembelajaran yang menyandarkan pada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu sisi proses dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan sisi hasil belajar diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan atau penguasaan materi pembelajaran baru.
   (Sanjaya, 2006:231)

Ada enam tahap dalam SPPKB, yaitu:

1. Tahap Orientasi
   Guru mengkondisikan siswa pada posisi siap untuk melakukan pembelajaran. Tahap orientasi dilakukan dengan penjelasan tujuan yang harus dicapai baik tujuan yang berhubungan dengan penguasaan materi maupun tujuan pembelajaran. Selain itu juga penjelasan mengenai proses pembelajaran yang dilakukan siswa dalam setiap proses pembelajaran.
2. Tahap Pelacakan
   Guru mengembangkan dialog dan tanya jawab untuk mengungkap pengalaman apa saja yang telah dimiliki siswa yang dianggap relevan dengan tema yang akan dikaji.
3. Tahap Konfrontasi
   Guru memberikan persoalan-persoalan yang dilematis yang memerlukan jawaban atau jalan keluar, persoalan diberikan sesuai tema dan sesuai dengan kemampuan dasar atau pengalaman siswa.
4. Tahap Inkuiri
   Siswa diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi, guru memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan dalam upaya pemecahan persoalan.
5. Tahap Akomodasi
   Siswa dituntut untuk dapat menemukan kata-kata kunci sesuai dengan topik atau tema pembelajaran. Melalui dialog guru membimbing agar

siswa dapat menyimpulkan apa yang mereka temukan dan mereka pahami sekitar topik yang dipermasalahkan.

6. Tahap Transfer
   Penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan, agar siswa mampu mentransfer kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah tersebut. Pada tahap ini guru dapat memberikan tugas tugas yang sesuai dengan topik pembahasan.
   (Sanjaya, 2006:234)

SPPKB memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain:

a. Kelebihan
   1) SPPKB melatih daya pikir siswa dalam penyelesaiaan masalah yang ditemukan dalam kehidupannya.
   2) Siswa lebih siap menghadapi setiap persoalan yang disajikan oleh guru.
   3) Siswa ditekankan lebih aktif dalam proses pembelajaran.
   4) Memberikan kebebasan untuk mengembangkan kemampuan siswa dengan berbagai media yang ada.

b. Kelemahan
   1) Penerapan SPPKB membutuhkan waktu yang relatif banyak, sehingga jika waktu pelajaran singkat maka tidak akan berjalan dengan efektif.
   2) Siswa yang memiliki kemampuan berpikir rendah akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran karena siswa selalu akan diarahkan untuk memecahkan masalah-masalah yang diajukan.
   3) Guru atau siswa yang tidak memiliki kesiapan untuk menerapkan SPPKB, akan membuat proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sebagai mana seharusnya, sehingga tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

(Sanjaya, 2006:233)

4.1.4 Konsep Kemampuan Kognitif

Menurut Abdurrahman (2002: 131) kemampuan kognitif berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Menurut Ahmad Susanto (2011:48) bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

Berdasarkan pendapat tersebut maka kemampuan kognitif adalah suatu proses berpikir yang yang dapat berkembang secara bertahap dan sejalan dengan perkembangan fisik. Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang mencakup kegiatan mental (otak) yang di dalamnya menyangkut aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal), yang mencakup kemampuan untuk menghafal (pengetahuan), memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Pengukuran kemampuan kognitif siswa dapat dilakukan dengan memberikan tes yang terdiri dari tingkatan enam tingkatan (C1-C6) yaitu:

- Pengetahuan (C1), merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari.
- Pemahaman (C2), berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang arti pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya tentang isi pelajaran lainnya.
- Penggunaan/ penerapan (C3), merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi konkret dan/atau situasi baru.
- Analisis (C4), merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok.
- Sintetis (C5) merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru, dalam sintesis siswa diminta untuk melakukan generalisasi.
- Evaluasi (C6), merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu, dalam evaluasi siswa diminta untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki untuk menilai suatu kasus.

(Dimyati dan Mudjiono, 2006: 202-204)

2.2 Kerangka Pikir

Belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Interaksi ini memiliki

makna sebagai sebuah proses. Seseorang yang sedang melakukan kegiatan secara sadar untuk mencapai tujuan perubahan tertentu, maka orang tersebut dikatakan sedang belajar. Interaksi antara guru dengan siswa terjadi dalam proses pembelajaran dapat menentukan kemampuan kognitif siswa.

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat adalah alternatif untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh guru adalah Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir merupakan Strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa melainkan berupa proses dialog yang berkesinambungan berbekal pengalaman siswa untuk memecahkan masalah yang diajukan.

Pada proses pembelajaran Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir tidak hanya menuntut siswa untuk mendengar dan mencatat, tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. Strategi ini dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus. Proses tanya jawab dan dialog itu diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir tersebut dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir adalah tipe pembelajaran yang menyandarkan pada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu dua sisi proses dan hasil belajar. Proses diarahkan untuk meningkatkan kemampuan

berpikir, sedangkan hasil belajar diarahkan untuk mengonstruksi pengetahuan dan penguasaan materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, diasumsikan bahwa dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Sukadana diharapkan siswa mampu memahami materi secara keseluruhan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

2.3 Paradigma

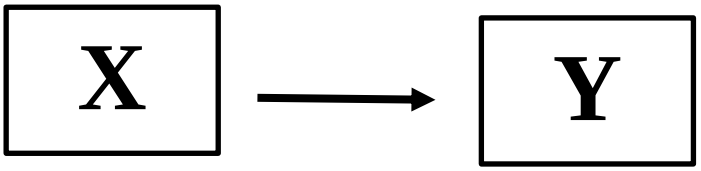

Pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Keterangan:

X : Variabel bebas, yaitu strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir

Y : Varibel terikat, yaitu kemampuan kognitif siswa

: Garis pengaruh

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang tingkat kebenarannya masih harus diuji, karena hipotesis merupakan kesimpulan teoritis yang disimpulkan dari tinjauan pustaka atau teori. (Triyono, 2013: 123). Menurut Sukardi, hipotesis merupakan jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis (Sukardi,2003: 41).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka hipotesis adalah jawaban sementara yang bersifat teoritis. Berkaitan dengan latar belakang, rumusan masalah, kerangka pikir, dan paradigma maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_o: Tidak ada pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir terhadap kemampuan kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Sukadana Lampung Timur Tahun Ajaran 2018/2019.

H_a: Ada pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir terhadap kemampuan kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Sukadana Lampung Timur Tahun Ajaran 2018/2019.

REFERENSI

Hasan Alwi, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Hlm 849

Surakhmad Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik.* Bandung: Tarsito. Hlm 7.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 5

Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PKN*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 3

Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana. Hlm 128

_____. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana. Hlm 226

Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indah. Hlm 348.

Anwar, Kasful, Harmi, Hendra. 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Alfabeta. Hlm 118

Sanjaya.2006. Op. Cit 225

Ibid. Hlm 227

Ibid. Hlm 231

Ibid. Hlm 234

Ibid. Hlm 233

Abdurrahman, Mulyono. 2002. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 131

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. Hlm 48

Dimyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 202-204

Triyono. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit Ombak. Hlm 123

Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya. Yogyakarta: Bumi Aksara. Hlm 41

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian (sering juga disebut metodologi) adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya (Ibnu Hadjar, 1999:10). Menurut Abdurrahman dan Muhidin (2011) dalam Triyono, 2013:35, berdasarkan metode yang digunakan penelitian dibedakan menjadi: (1) penelitian survei, (2) penelitian *ex post facto*, (3) penelitian eksperimen, (4) penelitian naturalistik, (5) penelitian kebijakan, (6) penelitian tindakan, (7) penelitian evaluasi, dan (8) penelitian sejarah.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018:3). Menurut Sukardi (2003: 19) mengatakan bahwa "metodologi penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti".

Jadi metode penelitian adalah serangkaian cara yang digunakan seseorang untuk menyelesaikan masalah secara tepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Pre-Experimental Design*.

3.2 Desain Penelitian

Metode penelitian *Pre-Experimental Design* memiliki beberapa macam desain yaitu *One-Shot Case Study, One Group Pretest-Posttest Design,* dan *Intact Group Comparison.* Dalam penelitian ini menggunakan desain *One-Shot Case Study.* Paradigma dalam penelitian eksperimen model ini dapat digambarkan sebagai berikut:

X: *Treatment* yang diberikan (variabel independen)

O: Observasi (variabel dependen)

Paradigma ini dapat dibaca sebagai berikut: terdapat sutu kelompok yang diberi *treatment*/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya (*treatment* adalah sebagai variabel independen, dan hasil adalah sebagai variabel dependen). (Sugiyono, 2018:110)

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

"Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi" (Arikunto, 2006:130). Menurut Sugiyono (2010:117) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya", sedangkan menurut Mohammad Ali (1992:45) "populasi merupakan kelompok besar subjek penelitian".

Menurut Margono populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, sedangkan menurut Hadari Nawawi, populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (dalam Margono, 2007:118). Jadi, populasi merupakan keseluruhan objek/subjek yang menjadi sasaran dalam penelitian. sehubungan dengan hal tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sukadana.

Tabel 2: Total Populasi Kelas VIII SMP Negeri 2 Sukadana

Kelas VIII	Siswa LK	Siswa PR	Jumlah	Rata-rata UH	Nilai terendah	Nilai tertinggi	% mencapai KKM
1	13	15	28	67,8	45	90	35,7 %
2	15	12	27	68,7	50	85	29,6 %
3	14	12	26	68,4	45	90	38,4 %
4	13	12	25	69,2	50	90	24 %
5	13	13	26	69	50	85	23 %
Jumlah	68	64	132				

Sumber: Daftar nilai ulangan harian Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019

3.3.2 Sampel Penelitian

“Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu” (Margono, 2007: 121). Menurut Suharsimi Arikunto (2006:131) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” sedangkan menurut Mohammad Ali (1992:45) “sampel merupakan bagian dari kelompok yang mewakili kelompok besar itu (populasi)”. Jadi sampel merupakan karakteristik yang mewakili seluruh populasi. Apabila subjek kurang

dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Jika subjek besar atau lebih dari 100 dapat diambil 10%- 15% atau 20% - 25% atau lebih (Arikunto, 2006:40).

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif (Margono, 2007:125). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik probabilitas. Pada penelitian kuantitatif, memilih sampel dengan cara probabilitas sangat diajurkan karena prinsip objektivitas antara peneliti dengan yang diteliti masih dapat dijamin (Sukardi, 2003: 58).

> Ada empat macam teknik pengambilan sampel yang termasuk dalam teknik pengambilan sampel dengan probabilitas sampling, diantaranya adalah secara acak, stratifikasi, klaster, dan sistematis. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak atau *random sampling.* Pada teknik acak ini, semua anggota populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sukardi, 2003: 58).

> Teknik memilih secara acak dapat dilakukan dengan cara manual maupun dengan menggunakan tabel random. Teknik acak cara tradisional atau *simple random sampling* adalah teknik sampling yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, cara ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2018:82).

> *Simple random sampling* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
> a. tentukan jumlah populasi yang dapat ditemui;
> b. daftar semua anggota dalam populasi, masukkan dalam kotak yang telah diberi lubang penarikan;
> c. kocok kotak tersebut dan keluarkan lewat lubang pengeluaran yang telah dibuat;

d. nomor anggota yang keluar adalah mereka yang ditunjuk sebagai sampel penelitian;
e. lakukan terus sampai jumlah yang diinginkan dapat dicapai.

(Sukardi, 2003: 58)

Simple random sampling dilakukan dengan cara mengundi, karena populasi lebih dari 100 maka diambil sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel penelitian, dengan perhitungan $\frac{20}{100}$ x $132 = 26.4$ atau dibulatkan menjadi 26. Maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3: Sampel Penelitian

No.	Nama	Asal Kelas
1.	Andrian Susanto	VIII.5
2.	Tentrem W	VIII.1
3.	Iwan Suganda	VIII.2
4.	Arum Tri Astika	VIII.4
5.	Apriansyah	VIII.3
6.	Reza Apriansyah	VIII.1
7.	Kusnia Safitri	VIII.1
8.	Arista Eka P.H	VIII.2
9.	Eka Ria	VIII.5
10.	Sendi Setiawan	VIII.4
11.	Eka Amelia	VIII.5
12.	Jes-sen Kusuma W	VIII.4
13.	Nur Khotib	VIII.2
14.	Inta Febriana	VIII.3
15.	Anggun Prasanti	VIII.1
16.	Edo Pratama A.	VIII.4
17.	Aditya Inda P.	VIII.3
18.	Putra Rio	VIII.5
19.	Djuhara Surya D.	VIII.4
20.	Siti Oktavia	VIII.2
21.	Dimas Ferdiansyah	VIII.1
22.	Della Aulia M D.	VIII.1
23.	Salsa Dilla Syafa	VIII.3
24.	Amelia Kurnia	VIII.5
25.	Venny Aprilia	VIII.1
26.	Imah Astuti	VIII.4

Sumber: data penelitian 2019

Tabel 4: Rekapitulasi Anggota Sampel

No.	Kelas	Sampel Penelitian (orang)
1.	VIII.1	7
2.	VIII.2	4
3.	VIII.3	4
4.	VIII.4	6
5.	VIII.5	5
Jumlah		26

Sumber: Hasil undian 2019

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Variabel juga dapat diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih (Margono, 2007:133). Sutrisno Hadi (dalam Arikunto, 2006:159) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi: laki-laki—perempuan; berat badan, dan sebagainya. Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir serta variabel terikatnya adalah kemampuan kognitif siswa.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel memberikan batasan penelitian dan memberikan arahan pada tahap implementasi penelitian, diperlukan operasional variabel karena variabel-variabel yang terdapat dalam suatu judul penelitian bisa jadi masih merupakan sesuatu yang abstrak, sehingga diperlukan penjelasan yang lebih *real*/nyata, yang dapat diukur dari variabel-variabel tersebut (Firdaus, 2012: 24).

3.4.2.1 Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

SPPKB merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa, karena melalui strategi ini pembelajaran tidak disajikan begitu saja tetapi berupa dialog yang berkesinambungan antara guru dan siswa untuk memecahkan persoalan yang diajukan oleh guru. Dalam pelaksanaannya strategi pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada hasil belajar akan tetapi juga terhadap proses pembelajaran itu sendiri.

3.4.2.2 Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang mencakup kegiatan mental (otak) yang didalamnya menyangkut aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal), yang mencakup kemampuan untuk menghafal (pengetahuan), memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah cara yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Triyono, 2013: 157). Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Teknik Pengamatan

Teknik pengamatan (*observation)* adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi khusus di dalam laboratorium maupun dalam situasi alamiah (Triyono, 2007:157). Menurut Arikunto (2001: 30), pengamatan

atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi juga diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2010:158)

> Pengamatan dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu: (1) pengamatan secara langsung adalah pengamatan yang dikerjakan sendiri oleh peneliti terhadap objek yang diamati secara langsung tanpa perantara, (2) pengamatan tidak langsung adalah pengamatan yang dikerjakan oleh seorang peneliti terhadap objek yang diamati melalui perantara, dan (3) pengamatan partisipasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang diamati dengan cara melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau sekelompok orang yang menjadi objek pengamatan (Triyono, 2007: 160)

Berdasarkan pendapat tersebut, maka pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan atau pencatatan terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan pengamatan langsung, dengan tujuan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 2 Sukadana.

3.5.2 Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, baik secara langsung melalui tatap muka (*face to face*) antara sumber data (responden) atau secara tidak langsung (Triyono, 2007:162). Menurut Gorden dalam Herdiansyah (2009:118) wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Menurut Usman (2009:55) Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara

langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee.*

> Jenis wawancara ada dua, yaitu tidak terpimpin dan terpimpin.
> - Wawancara tidak terpimpin ialah wawancara yang tidak terarah. Keuntungan teknik ini ialah cocok untuk penelitian pendahuluan, tidak memerlukan keterampilan bertanya, dan dapat memelihara kewajaran suasana. Kelemahannya ialah tidak efisien waktu, biaya, dan tenaga.
> - Wawancara terpimpin ialah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Keuntungan teknik ini adalah pertanyaan sistematis sehingga mudah diolah kembali, pemecahan masalah lebih mudah, memungkinkan analisis kuantitatif dan kualitatif, dan kesimpulan yang diperoleh lebih reliabel. Kelemahan ini adalah kesan-kesan, seperti angket yang diucapkan serta suasana menjadi kaku dan formal.
> (Usman, 2009:55)

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur (tidak terpimpin) atau terbuka kepada guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sukadana, untuk mendapatkan data tentang lokasi penelitian, keadaan siswa dan guru, serta proses pembelajaran yang berlangsung.

3.5.3 Teknik Tes

Teknik tes adalah cara pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan tes terhadap sejumlah objek penelitian (Triyono, 2007:174). Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (Margono, 2010: 170). Menurut Muchtar Bukhori dalam Arikunto (2001:

32) tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau sekelompok murid.

> Dua jenis tes yang sering digunakan sebagai alat pengukur adalah:
> 1. Tes lisan, yaitu sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara lisan pula.
> 2. Tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis pula. tes tertulis dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu:
>   - Tes essey yaitu tes yang menghendaki agar *testee* memberikan jawaban dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat yang disusun sendiri.
>   - Tes objektif adalah suatu tes yang disusun dimana setiap pertanyaan tes disediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih. Tes ini dapat menghasilkan skor yang konstan, tidak tergantung kepada siapapun yang memberi skor, karena pemberi skor teidak dipengaruhi oleh sikap subjektivitas.
>
> (Margono, 2010: 170).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tes, yang bertujuan untuk melihat respon dari subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis tes tertulis, yaitu dengan tes *essay* terbatas untuk mendapatkan data tentang kemampuan kognitif siswa.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian (Sudaryono dkk, 2013:41). Menurut Maman Rachman, dalam Margono (2010: 181) dokumentasi atau dokumenter adalah teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip yang termasuk juga buku-buku tentang

pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui buku-buku, foto- foto, pendapat, dan lain-lain yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan melalui buku-buku untuk dijadikan sebagai landasan dalam penulisan agar dapat dipertanggung jawabkan, kemudian mengambil foto-foto kegiatan pembelajaran, dan mengambil data yang sudah ada, seperti data nilai siswa kelas VIII dan sekolah yang diperoleh dari Tata Usaha SMP Negeri 2 Sukadana.

3.6 Langkah-langkah penelitian

Tahap penelitian yang akan dilakukan terdiri dari dua tahap yaitu, penelitian pendahulan dan penelitian pelaksanaan.

3.6.1 Penelitian Pendahuluan

1. Mengajukan suatu penelitian pendahuluan.
2. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar.
3. Menentukan populasi dan sampel.
4. Membuat instrumen penelitian awal.

3.6.2 Penelitian Pelaksanaan

1. Menyusun dan menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian
2. Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Membuat instrumen penelitian
4. Melakukan validasi instrumen.
5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas.
6. Menganalisis data.
7. Membuat kesimpulan.

3.7 Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 5: Langkah-Langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	1. Guru mengucap salam, menginstruksikan doa, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Guru menanyakan kesiapan belajar. 3. Guru melakukan apersepsi melalui pre-test, dengan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan 4. Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran 5. Guru menjelaskan strategi pembelajaran yang akan digunakan, yaitu Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir. 6. Guru melakukan dialog untuk menggugah kesiapan belajar siswa	10 menit
Kegiatan Inti	1. Tahap Pelacakan Guru mengembangkan dialog dan tanya jawab untuk mengungkap pengalaman apa saja yang telah dimiliki siswa yang dianggap relevan dengan tema yang akan dikaji. 2. Tahap Konfrontasi Guru memberikan persoalan-persoalan yang dilematis yang memerlukan jawaban atau jalan keluar, persoalan diberikan sesuai tema dan sesuai dengan kemampuan dasar atau pengalaman siswa. 3. Tahap Inkuiri Siswa diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi, guru memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan dalam upaya	60 menit

	pemecahan persoalan. 4. Tahap Akomodasi Siswa dituntut untuk dapat menemukan kata-kata kunci sesuai dengan topik atau tema pembelajaran. Melalui dialog guru membimbing agar siswa dapat menyimpulkan apa yang mereka temukan dan mereka pahami sekitar topik yang dipermasalahkan. 5. Tahap Transfer Penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan, agar siswa mampu mentransfer kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah tersebut. Pada tahap ini guru dapat memberikan tugas tugas yang sesuai dengan topik pembahasan.	
Penutup	1. Guru memberikan penugasan untuk membaca materi untuk pertemuan selanjutnya 2. Guru menyampaikan topik materi pada pembelajaran selanjutnya. 3. Guru menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin doa dan di akhiri dengan salam	10 menit

Sumber: Sanjaya (2006: 234-236)

3.8. Instrumen Penelitian

3.8.1 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam setiap tahapan dalam Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir. Selain itu juga dilaksanakan pengamatan pada proses berjalannya Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir, dengan lembar observasi sebagai berikut.

Tabel 6. Lembar Observasi Penilaian Peningkatan Kemampuan Berfikir

No.	Nama	Aspek yang diamati						Jumlah Skor
		A	B	C	D	E	F	
1								
2								
Dst								

Sumber: Olah Data Peneliti tahun 2019

Keterangan:

a. Tahap Orientasi: Siswa siap untuk melakukan pembelajaran
b. Tahap Pelacakan: Siswa mampu mengungkapkan pengalaman pribadinya yang sesuai dengan materi pelajaran
c. Tahap Konfrontasi: Siswa mampu memecahkan masalah berkaitan dengan pengalaman pribadi siswa yang diajukan oleh guru
d. Tahap Inkuiri: Siswa mampu mengembangkan gagasan dalam upaya pemecahan persoalan dan memiliki keberanian untuk menjelaskan di depan kelas.
e. Tahap Akomodasi: Siswa dapat menemukan kata kunci dari masalah yang dibahas dan menyimpulkan dari fakta yang mereka temukan.
f. Tahap Transfer: Siswa mampu mentransfer kemampuan berfikir untuk memecahkan masalah baru.

Dalam penelitian ini lembar observasi diukur dengan menggunakan skala *Semantic Differential*, yaitu skala pengukuran yang diperkenalkan oleh Charles Osgood (1957), yang menekankan pada aspek semantik sebuah kata. Teknik *Semantic Differential* merupakan penyempurnaan dari Skala Likert yang tidak mampu menjangkau respon yang bersifat multidimensi.(Wahyu Widhiarso, 2014)

Tabel 7. Pembelajaran Sejarah di Kelas Menggunakan Strategi Peningkatan Kemampuan Berpikir Siswa

No	Pernyataan Kiri	Jwaban	Pernyataan Kanan
1	Siap melakukan pembelajaran	7 6 5 4 3 2 1	Tidak siap melakukan pembelajaran
2	Mampu mengungkapkan pendapat	7 6 5 4 3 2 1	Tidak mampu mengungkapkan pendapat
3	Mampu memecahkan masalah	7 6 5 4 3 2 1	Tidak mampu memecahkan masalah

4	Mampu mengembangkan gagasan	7 6 5 4 3 2 1	Tidak mampu mengembangkan gagasan
5	Mampu menemukan kata kunci	7 6 5 4 3 2 1	Tidak mampu menemukan kata kunci
6	Mampu menstransfer kemampuan berpikir	7 6 5 4 3 2 1	Tidak mampu menstransfer kemampuan berpikir

Sumber: Wahyu Widhiarso, 2014

3.8.2 Tes

Tes yang diberikan sebanyak 6 soal yang terdiri dari 6 ranah kognitif, yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Bentuk tes yang diberikan yaitu tes essay, yaitu tes yang menghendaki agar peserta tes (*testee)* memberikan jawaban dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat yang disusun sendiri. Hal ini bertujuan agar dapat dilihat peningkatan kemampuan berpikir siswa.

Tabel 8: Pedoman Penskoran

No.	Jenjang Kognitif	Jumlah Soal	Skor	Jumlah
1.	C1	1	3	3
2.	C2	1	3	3
3.	C3	1	4	4
4.	C4	1	4	4
5.	C5	1	5	5
6.	C6	1	5	5
Total				26

Sumber: Olah Data Peneliti 2018

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa skor yang diberikan untuk setiap jenjang kemampuan berbeda-beda. Semakin tinggi jenjang maka skor yang diberikan akan semakin tinggi. Terkait perbedaan skor yang diberikan untuk setiap jenjangnya, tidak ada pedoman yang peneliti gunakan.

> Hal tersebut seperti yang diungkapkan Sudijono "Orang yang paling tahu berapa bobot yang seharusnya diberikan terhadap jawaban yang betul itu adalah pembuat soal itu sendiri, yaitu tester, karena dialah orang yang paling tahu mengenai derajat kesukaran yang dimiliki oleh masing-masing butir item yang dikeluarkan dalam tes hasil belajar" (Sudijono, 2008:306).

> Sebelum membuat soal maka diperlukan kisi-kisi tes. Kisi-kisi tes adalah rancangan tujuan-tujuan khusus dan perilaku-perilaku khusus yang akan menjadi dasar penyusunan soal-soal tes. Kisi-kisi tes bertujuan untuk merumuskan setepat mungkin ruang lingkup dan tekanan tes dan bagian-bagiannya, sehingga perumusan tersebut dapat menjadi petunjuk yang efektif bagi si penyusun tes. Jadi, dalam kisi-kisi ini dirumuskan tujuan-tujuan khusus yang dijabarkan dari tujuan-tujuan umum yang telah dirumuskan (Suryabrata, 1997:6).

Soal yang diberikan setiap pertemuan berjumlah 6 soal, yang terdiri dari tingkatan C1-C6. Adapun kisi-kisi tes dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9: Kisi-Kisi Soal *Posstest* Pertemuan 1

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pelajaran	Bentuk Soal/ Jenjang	No. Soal
3.4 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan	Menyebutkan faktor yang mendorong bangsa Barat melakukan penjelajahan samudera	Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia	Essay/ C1	1
	Menjelaskan alasan bangsa Barat sangat membutuhkan rempah-rempah	Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia	Essay/ C2	2
	Menentukan jenis rempah-rempah yang dibutuhkan bangsa Barat	Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia	Essay/ C3	3
	Menganalisis alasan ketertarikan bangsa barat datang ke Indonesia	Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia	Essay/ C4	4
	Merumuskan dampak revolusi industri	Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia	Essay/ C5	5
	Membedakan	Kedatangan	Essay/	6

	imperialisme kuno dan imperialisme modern	bangsa-bangsa Barat ke Indonesia	C6	

Sumber: Olah data peneliti 2019

Tabel 10: Kisi-Kisi Soal *Posstest* Pertemuan 2

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pelajaran	Bentuk Soal/ Jenjang	No. Soal
3.4 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan	Menyebutkan bangsa Barat yang merintis penjelajahan samudera	Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia	Essay/ C1	1
	Menyebutkan tokoh pemimpin ekspedisi bangsa Portugis	Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia	Essay/ C2	2
	Mengemukakan alasan bangsa Barat mencari daerah penghasil rempah-rempah setelah jatuhnya konstatinopel ke tangan Turki	Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia	Essay/ C3	3
	Menganalisis tujuan utama Belanda mendirikan VOC di Indonesia	Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia	Essay/ C4	4
	Merumuskan faktor pendorong bangsa Eropa mendatangi Indonesia	Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia	Essay/ C5	5
	Menjelaskan dampak kedatangan Belanda ke Indonesia	Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia	Essay/ C6	6

Sumber: Olah data peneliti 2019

Tabel 11: Kisi-Kisi Soal *Posstest* Pertemuan 3

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pelajaran	Bentuk Soal/ Jenjang	No. Soal
3.4 Menganalisis kronologi, perubahan dan	Menyebutkan tahun dimulainya ekspedisi bangsa Belanda	Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia	Essay/ C1	1

kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan	mengidentifikasi tujuan bangsa barat ke Indonesia	Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia	Essay/ C2	2
	Menentukan cara mengatasi konflik Houtman di Banten	Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia	Essay/ C3	3
	Menganalisis reaksi awal rakyat pribumi terhadap kedatangan bangsa Barat	Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia	Essay/ C4	4
	Merumuskan latar belakang imperialisme modern	Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia	Essay/ C5	5
	Menjelaskan penyebab EIC kurang berpengaruh dibandingkan VOC	Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia	Essay/ C6	6

Sumber: Olah data peneliti 2019

3.9 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti.

> Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang empiris sebagai mana adanya (Margono, 2010:155).

3.9.1 Uji Validitas Instrumen

“Validitas suatu instrumen penelitian tidak lain adalah derajat yang menunujukan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur” (Sukardi, 2003:122). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 168) validitas adalah suatu ukuran

yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui besarnya validitas dengan rumus *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$rxy = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:
r = Koefisien korelasi Pearson
Σxy = Jumlah hasil dari X dan Y setelah dikalikan
Σx = Jumlah skor X
Σy = Jumlah skor Y
Σx2 = Jumlah kuadrat dari skor X
Σy2 = Jumlah kuadrat
n = Jumlah sampel
(Suharsimi Arikunto, 2013: 75)

Butir instrumen dinyatakan valid jika koefisien korelasi (r) sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3). Hal ini serupa dengan Masrun (dalam Sugiyono, 2013:133) yang menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau r = 0,3. Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Setiap nilai korelasi mengandung 3 makna, yaitu:

1. Ada tidaknya korelasi, ditunjukkan oleh besarnya angka yang terdapat di belakang koma.
2. Arah korelasi, yaitu arah yang menunjukkan kesejajaran antara nilai variabel X dengan nilai variabel Y.

3. Besarnya korelasi, yaitu besarnya angka yang menunjukkan kuat atau tidaknya kesejajaran antara dua variabel yang diukur korelasinya.

   (Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

3.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$\boldsymbol{r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\Sigma\sum {\alpha_{b1}}^2}{{\sigma_t}^2}\right)}$$

Keterangan:

n	=	Jumlah sampel
Xi	=	Jawaban responden untuk setiap butir pernyataan
ΣX	=	Total jawaban responden untuk setiap butir pernyataan
$\boldsymbol{{\sigma_t}^2}$	=	Varians total
$\sum {\sigma_{b1}}^2$	=	Jumlah varians butir
k	=	Jumlah butir pernyataan
r11	=	Koefisien reliabilitas instrumen

(Arikunto, 2006:196)

Tabel 12: Kriteria Reliabilitas

Koefisien relibilitas (r_{11})	Kriteria
$0{,}80 < r_{11} \leq 1{,}00$	Sangat tinggi
$0{,}60 < r_{11} \leq 0{,}80$	Tinggi
$0{,}40 < r_{11} \leq 0{,}60$	Cukup
$0{,}20 < r_{11} \leq 0{,}40$	Rendah
$0{,}00 < r_{11} \leq 0{,}20$	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2013: 89)

3.9.3 Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda

Butir-butir item tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai butir-butir item yang baik, apabila butir-butir item tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah dengan kata lain derajat kesukaran item itu adalah sedang atau cukup (Sudijono, 2011: 370)

> Menurut Witherington dalam Sudijono (2011:371), angka indek kesukaran itu besarnya berkisar antara 0,00-1,00. Artinya, angka indek kesukaran itu paling rendah adalah 0,00 dan paling tinggi 1,00. Angka indek kesukaran sebesar 0,00 (P=0,00) merupakan petunjuk bagi teste bahwa butir item termasuk dalam kategori item yang terlalu sukar, sebab disini seluruh teste tidak dapat menjawab item dengan betul. Sebaliknya, apabila angka indek kesukaran itu adalah 1,00 (P=1,00) hal ini mengandung makna bahwa butir item yang bersangkutan adalah termasuk dalam kategori item yang terlalu mudah, sebab semua teste dapat menjawab dengan benar butir item yang bersangkutan.

Angka indek kesukaran item itu dapat diperoleh dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Du Bois, yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :
P = indeks kesukaran
B = banyaknya siswa yang menjawab dengan benar
JS = Jumlah seluruh peserta tes

Untuk menginterprestasikan tingkat kesukaran suatu butir soal ditentukan dengan menggunakan kriteria indeks kesukaran yang dapat dilihat seperti berikut:

Tabel 13: Interpretasi Angka Indeks Kesukaran

Keterangan	Kriteria
Kurang dari 0,30	Sangat sukar
0,30 – 0,70	Cukup (Sedang)
Lebih dari 0,70	Mudah

Sumber: Sudijono (2011: 372)

Daya pembeda adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan (mendiskriminasi) antara teste yang berkemampuan tinggi (pandai), dengan teste yang berkemampuan rendah (bodoh).

Perhitungan daya beda soal pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$D = P_A - P_B$ dimana $P_A = \frac{B_A}{J_A}$ dan $P_B = \frac{B_B}{J_B}$

Keterangan:
D = Discriminatory power (angka indeks diskriminasi item)
PA = Proporsi testee kelompok atas yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan
BA = Banyaknya testee kelompok atas yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan
JA = Jumlah testee yang temasuk dalam kelompok atas
PB = Proporsi testee kelompok bawah yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan
BB = Banyaknya testee kelompok bawah yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan
JB =Jumlah testee yang temasuk dalam kelompok bawah
(Anas Sudijono, 2011: 389)

Hasil perhitungan daya pembeda diinterpretasi berdasarkan patokan indeks daya pembeda yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 14: Klasifikasi Daya Beda

NO	Besarnya D	Klasifikasi	Interprestasi
1	0,00 < DP ≤0,20	*Poor*	Butir item yang bersangkutan daya pembedanya lemah sekali (jelek), dianggap tidak memiliki daya pembeda yang baik.
2	0,20 – 0,40	*Satisfactory*	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang cukup (sedang).
3	0,40 – 0,70	*Good*	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang baik.

4	70 – 1	*Exellent*	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang baik sekali.
5	Bertanda negatif	-	Butir item yang bersangkutan daya pembedanya negatif (jelek sekali).

Sumber: Anas Sudijono (2011: 389)

3.10 Teknik Analisis Data

> Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2015:335).

Tujuan analisis data adalah untuk memberikan makna atau arti yang digunakan untuk menarik suatu kesimpulan dari masalah yang ada. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian kuantitatif. Data yang dianalisis merupakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dan nilai siswa yang diperoleh setelah adanya tes.

3.10.1 Pengkorversian Skor Menjadi Nilai

Skor adalah hasil pekerjaan memberikan angka yang diperoleh dengan jalan menjumlahkan angka-angka bagi setiap butir item yang oleh testee dijawab dengan betul, dengan menentukan bobot jawaban betulnya. (Sudijono,2008:309).

> Skor tidak dapat dijadikan untuk menentukan hasil yang didapatkan oleh siswa oleh karena itu skor harus diolah terlebih dahulu menjadi nilai. Nilai pada dasarnya adalah angka atau huruf yang melambangkan seberapa jauh atau seberapa besar kemampuan oleh *testee* terhadap materi dan bahan yang diteskan, sesuai tujuan intruksional khusus yang telah ditentukan. (Sudijono,2008: 311).

Skor mentah yang didapatkan dari tes yang berikan kepada siswa akan diolah menjadi nilai yang akan digunakan untuk menginterpretasikan kategori hasil belajar siswa. Untuk mengubah skor ke nilai digunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal}\ x\ 100$$

Sumber (Sudijono, 2008:318)

Tabel 15. Interpretasi Nilai

No	Interval Skor/ Nilai	Kriteria
1	85-100	Sangat tinggi
2	65-84	Tinggi
3	55-64	Cukup
4	35-54	Rendah
5	0-34	Sangat rendah

Sumber: Depdikbud, 2009

3.10.2 Uji Prasyarat

Sebelumnya perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Langkah-langkah uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data penelitian yang telah dilakukan, apakah berdistribusi dengan normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, karena datanya berskala interval. Metode *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan data yang belum pernah diolah dalam tabel distribusi frekuensi. Tabel di transformasikan dalam nilai Z sebagai probabilitas kumulatif normal.

No.	X_1	$Z = \frac{X_1 - \bar{X}}{SD}$	F_r	F_s	$[F_r-F_s]$
1					
2					
3					
Dst					

Keterangan: :

Xi = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

FT = Probabilitas komulatif normal

FS = Probabilitas komulatif empiris.

Persyaratan Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah:

- Data berskala interval atau ratio (kuantitatif)
- Data tunggal / belum dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi
- Dapat untuk n besar maupun n kecil.

Signifikansi *Uji Kolmogorov Smirnov* antara lain dijelaskan di bawah ini:

Signifikansi uji, nilai |FT – FS| terbesar dibandingkan dengan nilai tabel *Kolmogorov Smirnov*.

Jika nilai |FT – FS| terbesar <nilai tabel *Kolmogorov Smirnov*, maka Ho diterima ; Ha ditolak

Jika nilai |FT – FS| terbesar > nilai tabel *Kolmogorov Smirnov*, maka Ho ditolak ; Ha diterima.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogen dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene Statistik* yaitu dirumuskan sebagai berikut:

$$W = \frac{\mathrm{N} - \mathrm{k}}{\mathrm{k} - 1} \frac{\sum_{\mathrm{t}=1}^{\mathrm{k}} \mathrm{Nt}(\mathrm{Zt} - \mathrm{Z})^2}{\sum_{\mathrm{t}=1}^{\mathrm{k}} \sum_{\mathrm{j}=1}^{\mathrm{Ni}} (\mathrm{Zij} - \mathrm{Zt})^2}$$

Dimana:

n= jumlah observasi

k= banyaknya kelompok

Z= rata rata menyeluruh dari Zij

Data yang dilakukan pengujian dikatakan homogen berdasarkan nilai signifikansinya.

- Nilai signifikansi (p) > 0.05 menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen)
- Nilai signifikansi (p) < 0.05 menunjukkan masing-masing kelompok data berasal dari populasi dengan varians yang berbeda (tidak homogen)

3.10.3 Teknik Pengujian Hipotesis

Setelah penelitian dilakukan, selanjutnya dilakukan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh dari SPPKB terhadap kemampuan kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS. Analisis data yang peneliti gunakan yaitu analisis regresi, untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/ dirubah-rubah atau dinaik-turunkan

(Sugiyono, 2012:260). Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + b X$$

Dimana:
Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.
a = Harga Y ketika harga X=0 (harga konstan).
b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. bila (+) arah garis naik, bila (-) arah garis turun.
X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.
(Sugiyono, 2012: 261)

Uji regresi linier sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel X yaitu strategi peningkatan kemampuan berpikir terhadap variabel Y yaitu kemampuan kognitif siswa. Faktor penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X (*predictor)* sedangkan variabel akibat dilambangkan dengan Y (*respone)*.

REFERENSI

Hadjar, Ibnu. 1999. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo. Hlm 10

Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. Hlm 35

Sugiyono.2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta. Hlm 3

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara. Hlm 19

Sugiyono.2018. *Op. Cit*. Hlm 110

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI).* Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 130

Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta. Hlm 117

Mohammad Ali. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa. Hlm 45

Margono S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 118

Ibid.,hlm 121

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Op. Cit*. Hlm 131

Mohammad Ali., *Op. Cit*. Hlm 45

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Op. Cit*. Hlm 40

Margono. *Op. Cit*. Hlm 125

Sukardi. *Op. Cit*. Hlm 58

Sugiyono.2018. *Op. Cit*. Hlm 82

Sukardi. 2003. *Op. Cit*. Hlm 58

Margono. *Op. Cit*. Hlm 133

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Op. Cit*. Hlm 159

Firdaus, Aziz. 2012. *Metode Penelitian*. Tangerang: Jelajah Nusa. Hlm 24

Triyono., *Op.Cit*. Hlm 157

Arikunto. 2001. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara. Hlm 30

Margono. *Op. Cit*. Hlm 158

Triyono., *Op.Cit*. Hlm 160

*Ibid.,*hlm 162

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika. Hal 118

Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal 55

Triyono., *Op.Cit*. Hlm 174

Margono. *Op. Cit*. Hlm 170

Arikunto, Suharsimi. 2001. *Op. Cit*. Hlm 32

Margono. *Op. Cit.* Hlm 170

Sudaryono, 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm 41

Margono. *Op. Cit*. Hlm 181

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana. Hlm 234-236

Widhiarso, Wahyu. 2014. *Bahan Kuliah (Skala Psikologi).* Jogjakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm 306

Suryabrata, Sumadi. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo. Hlm 6

Margono. *Op. Cit*. Hlm 155

Sukardi. 2003. *Op. Cit*. Hlm 122

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 75

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 133

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Op. Cit*. Hlm 170

Ibid. Hlm 178

Ibid. Hlm 196

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Op. Cit*. Hlm 89

Sudijono. 2011. *Op. Cit*. Hlm 370

Ibid. Hlm 371

Ibid. Hlm 372

Ibid. Hlm 389

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta. Hlm 335

Sudijono. 2008. *Op. Cit*. Hlm 309

Ibid. Hlm 311

Ibid. Hlm 318

Depdikbud. 2009

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 260

Ibid. Hlm 261

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir terhadap kemampuan kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Sukadana Lampung Timur Tahun Ajaran 2018/2019. Bentuk pengaruh bersifat positif yang berarti jika setiap penambahan 1% nilai SPPKB maka nilai kognitif bertambah 0,408x.

5.2 Saran

Terdapat strategi pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan kemampuan kognitif siswa, salah satu strategi yang digunakan adalah Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir. Setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa pembelajaran dengan strategi pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sukadana Tahun Ajaran 2018/2019 dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dapat digunakan sebagai acuan atau alternatif dalam kegiatan pembelajaran Mata Pelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

2. Bagi siswa, dituntut untuk lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya, menguasai materi dan mampu memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi sekolah, agar dapat melengkapi sumber bahan bacaan, sehingga materi lebih cepat dikuasai oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Kasful. 2011. Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP. Bandung: Alfabeta

Arikunto, Suharsimi. 2001. Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta. Bumi Aksara.

_____. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI).* Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2011. Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Data Sekolah SMP Negeri 2 Sukadana tahun 2019

Depdikbud. 2009

Dimyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Firdaus, Aziz. 2012. *Metode Penelitian*. Tangerang: Jelajah Nusa.

Hadjar, Ibnu. 1999. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo.

Hasan Alwi, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

Hosman. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia. Kemendikbud

Margono S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Mohammad Ali. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

_____ . 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.

Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PKN*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudaryono, Gaguk, M., dan Rahayu. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

_____ . 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

_____.2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Surakhmad Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik.* Bandung: Tarsito.

Suryabrata, Sumadi. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.

Suyanti, Retno Dwi. 2010. *Strategi Pembelajaran Kimia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Triyono. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Widhiarso, Wahyu. 2014. *Bahan Kuliah (Skala Psikologi).* Jogjakarta: Fakultas Psikologi UGM.